De Cive:
Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Vol. 5 No. 3 Tahun 2025 | Hal. 94 – 99

# Pentingnya Komunitas Belajar Antar Guru Sebagai Wadah Kolaborasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

**Aris Riswandi Sanusi [a, 1*], Karna Januar [a, 2], Shalha Salsabila Nuriman [a, 3]**
[a] Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia
[1] arissanusi@ubpkarawang.ac.id*
*korespondensi penulis

Informasi artikel
*Received: 2 Februari 2025;*
*Revised: 8 Februari 2025;*
*Accepted:28 Februari 2025.*
Kata kata kunci:
Komunitas Belajar;
Guru;
Kolaborasi;
Kesuksesan Akademik;
Pendidikan.

ABSTRAK

Komunitas belajar di kalangan guru memiliki peran strategis sebagai wadah kolaborasi untuk mendukung kesuksesan akademik peserta didik dan menumbuhkan profesionalisme setiap pendidik. Melalui interaksi yang intensif, guru dapat saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya komunitas belajar sebagai platform kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas belajar antar guru dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan jejaring profesional, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan melalui media pembelajaran. Selain itu, komunitas ini juga berkontribusi dalam menciptakan solusi inovatif terhadap segala tantangan akademik yang dihadapi guru di berbagai konteks pembelajaran. Dalam konteks yang lebih luas, komunitas belajar mendukung terciptanya budaya belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam komunitas belajar antar guru perlu didorong sebagai salah satu wujud strategi penting dalam pengembangan pendidikan di era modern ini.

Keywords:
*Learning Community;*
*Teacher;*
*Collaboration;*
*Academic Success;*
*Education.*

ABSTRACT

***The Importance of Learning Communities Between Teachers as a Collaborative Forum in the Use of Learning Media.*** *The learning community among teachers has a strategic role as a forum for collaboration to support the academic success of students and foster the professionalism of every educator. Through intensive interaction, teachers can exchange ideas, share experiences, and develop effective learning media. This research aims to explore the importance of learning communities as a collaboration platform to improve the quality of learning in schools. Through a qualitative approach, the results of this study show that the learning community between teachers can provide various benefits, including increasing pedagogical competence, improving professional networks, and optimizing the use of educational technology through learning media. In addition, this community also contributes to creating innovative solutions to all academic challenges faced by teachers in various learning contexts. In a broader context, learning communities support the creation of a culture of lifelong learning among educators, which has a direct impact on improving the overall quality of education. Therefore, active participation in the learning community between teachers needs to be encouraged as one of the important strategies in the development of education in this modern era.*

**Copyright © 2025 (Aris Riswandi Sanusi, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Sanusi, A. R., Januar, K., & Nuriman, S. S. (2025). Pentingnya Komunitas Belajar Antar Guru Sebagai Wadah Kolaborasi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(3), 94–99. https://doi.org/10.56393/decive.v5i3.2907

This work is licensed under a *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.
Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki, situasi kelas yang tidak seragam serta banyaknya jenis keterampilan siswa menjadikan guru harus lebih ekstra dalam mengoptimalisasi proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi seorang guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif, kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan bagaimana guru mampu memberikan sikap yang mendukung agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas (Baskara & Sutarni, 2024). Kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru harus terus dikembangkan karena aspek dari kemampuan tersebut merupakan jalan untuk seorang guru dalam menentukan dan membuat bagaimana jalannya proses belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi yang harus diterapkan didalam kelas.

Semakin majunya perkembangan jaman serta pesatnya kebaharuan teknologi menyebabkan semakin kompleksnya pembelajaran didalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu terus mengikuti bagaimana alur jaman melaju (Junaedi et al., 2024; Gultom, 2025). Pendidikan yang sudah terpengaruhi oleh teknologi seperti keberagaman penggunaan media pembelajaran sudah sepatutnya dikuasai oleh guru pada era sekarang ini. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran didalam proses belajar mengajar, pengembangan media pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru sebagai salah satu dari kemampuan pedagogik yang dimiliki.

Keberagaman kemampuan setiap guru dapat menjadikan banyaknya inovasi didalam dunia pendidikan, guru dapat berkolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap guru menjadikan semakin banyaknya kemampuan yang dapat *dieksplore* dan dijadikan reverensi oleh guru lain. Komunitas belajar merupakan sarana dimana guru dapat mengimplementasikan setiap kemampuannya untuk dapat dikolaborasikan dengan guru lain. Komunitas belajar menjadi wadah guru dalam mencari hal baru dan berdiskusi mengenai pembelajaran dengan guru lain (Sari, dkk., 2022).

Guru dengan kemampuan pedagogik yang rendah seperti masih banyaknya guru yang masih kesulitan dalam merancang persiapan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan evaluasi kepada siswa. Dunia pendidikan yang semakin maju tentu saja menambah banyak permasalahan yang terjadi dan harus segera diatasi melalui solusi yang efektif.

Fenomena diatas dapat diatasi dengan pembenatukan komunitas belajar bagi guru-guru yang dapat dikembangkan dilingkungan sekolah, pembelajaran sperti komunitas belajar tentu saja dapat dilakukan dengan formal maupun non formal dan daring maupun luring. Dilakukannya pelatihan dan praktik secara langsung agar guru dapat memahami secara menyeluruh pembehasan yang disampaikan. Komunitas guru dapat dikembangkan dengan berbagi media pembelajaran inovatif agar guru selalu mendapatkan kebaharuan dari harsil praktik dari guru lain saat komunitas belajar berlangsung.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pentingnya komunitas belajar antar guru untuk berkolaborasi dalam pengembangan media pembelajaran, kemampuan pedagogik guru yang harus terus diasah dan dikembangkan menjadikan salah satu alasan komunitas belajar guru harus tetap dilaksanakan dengan baik agar permasalahan dan hambatan didunia pendidikan dapat teratasi dan setiap guru mampu mengembangkan potensinya dengan maksimal melalui kolaborasi yang baik dan efektif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni suatu studi yang berfokus pada paparan deskripsi dan narasi yang dikembangkan melalui pengamatan interaktif dari situasi sebenarnya saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak Oktober hingga Desember 2024. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Karawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dimana peneliti mengamati secara menyeluruh

bagaimana kondisi yang sebenarnya. Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab interaktif sesuai dengan kriteria yang ditentukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada permasalahan dan topik yang dibahas oleh peneliti. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung dan gambar atau foto untuk keperluan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, dengan menentukan data-data yang diperlukan yang dirangkum dan dipilih secara teliti. Penyajian data, dimana peneliti melakukan penjabaran terhadap data yang telah dipilih. Selanjutnya penarikan kesimpulan, data yang telah diolah dan analisis dapat disimpulkan untuk menemukan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilaksanakan.

**Hasil dan pembahasan**

Dalam era digital yang semakin berkembang ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya diharuskan untuk dapat menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk mendukung segala proses belajar mengajar. Namun, tantangan ini sering kali tidak dapat dihadapi secara individu oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya wadah kolaboratif yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi guna meningkatkan suatu kualitas pendidikan (Ritonga, 2024; Harlita, & Ramadan, 2024).

Adanya komunitas belajar diharapkan dapat menjadi wadah untuk mencari pengalaman dan informasi baru melalui pendekatan diskusi bersama guru yang menjadi anggotanya. Komunitas belajar menyajikan pengalaman baru bagi para guru dalam memperluas jejaring dan ilmu pengetahuan. Komunitas yang terdiri dari beberapa anggota dengan tujuan dan keinginan yang sama, persamaan tujuan tersebut dapat menimbulkan cara pandang yang sama mengenai kemajuan dalam proses pembelajaran, untuk tercapainya tujuan bersama setiap anggota harus bisa berperan aktif sehingga dapat menimbulkan lingkungan yang positif didalam ruang komunitas belajar tersebut (Chapman, Ramondt, & Smiley, 2006; Gultom, 2024).

Pada era sekarang ini guru harus mampu mengkolaborasikan pemanfaatan teknologi dan sumber ajar, salah satunya adalah media pembelaran (Kepemimpinan et al., 2024). Media pembelajaran merupakan seperangkat alat pendukung guru dalam menyampaikan materi ajar, keberagaman dalam media pembelajaran saat ini menjadikan suatu keuntungan bagi seorang guru. Seorang informan yang ditanyakan dalam wawancara menyatakan hal yang terkait dengan fungsu media pembelajaran. Ia menyampaikan demikian,

> "Media pembelajaran juga dapat difungsikan sebagai perangsang pembelajaran siswa, diamana media pembelajaran dapat menjadi alat untuk mengasah intelektual siswa, memberikan kesan dalam pembelajaran melalui motivasi yang diberikan didalamnya, dan menjadikan kelas lebih aktif melalui media pembelajaran yang menarik."

Ruang diskusi dari komutas belajar dapat dijadikan momentum bagi para guru untuk saling berbagi dan berkolaborasi dalam penggunaan media pembelajaran, guru dapat memberikan referensi media pembelajaran yang menarik dan juga inovatif. Pentingnya penggunan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan salah satu aspek utama dari diperlukannya ruang belajar berupa komuntas belajar bagi para guru-guru agar senantiasa dapat mengikuti pelaksanaan pendidikan diera saat ini.

Komunitas belajar antar guru dalam penggunaan media pembelajaran ini hadir di SMA Negeri 6 Karawang sebagai wadah kolaborasi dalam menemukan solusi strategis untuk dapat menjawab tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam komunitas tersebut, setiap guru dapat bekerja sama dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya wawasan para guru saja, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Melalui pendekatan kolaboratif ini, guru dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, hasil pembelajaran siswa diharapkan menjadi lebih baik, sejalan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, membangun komunitas belajar antar guru bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebuah keharusan untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas. Dalam komunitas belajar, guru dapat membangun hubungan interpersonal yang ditandai dengan sikap saling membantu dan senantiasa menghargai anatar guru yang berada pada komunitas belajar tersebut (Gultom, 2023; Harlita & Ramadan, 2024) .

Peneliti menemukan beberapa data yang menunjukan bahwa komunitas belajar guru yang bertempat di SMA Negeri 6 Karawang dapat terus memperbaharui dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, hal tersebut tentunya didapatkan dari proses diskusi dan kolaborasi antar guru untuk selalu terbuka terhadap media pembelajaran yang beragam, sehingga menjadikan tepenuhinya kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Partisipasi dari guru terhadap komunitas belajar dapat memperoleh beberapa hal positif seperti pengembangan terhadap kemampuan guru, ilmu baru, pengembangan skill, dan relasi yang tentunya sangat dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Sekar et al., n.d.).

Maksud dari partisipasi guru dalam pernyataan di atas menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar memberikan manfaat signifikan, termasuk peningkatan kompetensi profesional, akses terhadap pengetahuan baru, pengembangan keterampilan, dan perluasan jaringan profesional. Komunitas belajar berfungsi sebagai wadah kolaboratif di mana guru dapat berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam praktik mengajar. Uraian ini akan diringkas dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Manfaat Partisipasi Guru dalam Komunitas Belajar sebagai Wahana Pengembangan Profesional Berkelanjutan

| Aspek | Deskripsi | Dasar Teoritis / Sumber |
|---|---|---|
| Pengembangan Kemampuan Profesional | Meningkatkan kompetensi pedagogik dan refleksi praktik mengajar secara berkelanjutan | DuFour et al. (2020); PLC Framework |
| Perolehan Ilmu Baru | Guru mendapatkan wawasan dan pengetahuan kontekstual melalui dialog dan kolaborasi sejawat | Lave & Wenger (1991); Learning by Participation |
| Pengembangan Keterampilan (Skill) | Adaptasi terhadap teknologi, kreativitas pedagogik, dan strategi pembelajaran inovatif | Zhang & Sun (2021); Pembelajaran berbasis teknologi |
| Penguatan Relasi Profesional | Terbentuknya jejaring profesional antar guru sebagai komunitas praktisi | Kelchtermans (2022); Networked Professionalism |
| Transformasi Pemahaman Pedagogik | Guru mengalami perubahan cara pandang melalui refleksi kritis atas pengalaman mengajar | Mezirow (2000); Transformative Learning Theory |
| Budaya Belajar Sepanjang Hayat | Menumbuhkan kesadaran guru sebagai pembelajar terus-menerus | Paradigma Pendidikan Abad ke-21; Lifelong Learning |

Berdasarkan tabel, dan adanya pernyataan bahwa *"partisipasi dari guru terhadap komunitas belajar dapat memperoleh beberapa hal positif seperti pengembangan terhadap kemampuan guru, ilmu baru, pengembangan skill, dan relasi..."* menunjukkan pentingnya komunitas belajar sebagai wahana pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Dalam paradigma keilmuan pendidikan, khususnya dalam kerangka *professional learning communities* (PLC), komunitas belajar guru dipahami sebagai struktur kolektif yang memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, refleksi kritis, dan peningkatan mutu pedagogik secara berkesinambungan (DuFour et al., 2020).

Partisipasi guru dalam komunitas belajar bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses peningkatan kapasitas profesional yang bersifat reflektif dan kontekstual. Komunitas belajar memungkinkan guru untuk terlibat dalam dialog profesional, berbagi praktik terbaik, mengevaluasi capaian pembelajaran, serta merancang strategi baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam hal ini, *learning by participation* (Lave & Wenger, 1991) dipraktikkan secara nyata dalam komunitas belajar, karena guru secara aktif belajar melalui keterlibatan dalam praktik bersama dan membangun identitas profesionalnya.

Berdasarkan kajian kontemporer, keterlibatan guru dalam komunitas belajar terbukti berdampak positif terhadap peningkatan *self-efficacy*, kreativitas pedagogik, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Zhang & Sun (2021) menegaskan bahwa kolaborasi guru dalam komunitas belajar secara signifikan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, partisipasi ini juga memperkuat jejaring profesional (networked professionalism) yang menjadi penting dalam ekosistem pendidikan yang terus berubah (Kelchtermans, 2022).

Lebih jauh lagi, dalam pendekatan *transformative learning theory* (Mezirow, 2000), komunitas belajar guru dapat menjadi ruang terjadinya transformasi pemahaman pedagogik, ketika guru merefleksikan pengalaman mengajar mereka secara kritis bersama rekan sejawat. Hal ini sangat penting dalam konteks perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menuntut guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa komunitas belajar merupakan solusi terhadap beberapa tantangan di dunia pendidikan pada masa sekarang ini, komunitas belajar dapat menjadi wadah penggerak bagi para guru untuk terus terbuka terhadap tantangan yang ada. Tuntutan professional guru dapat menjadi salah satu alasan utama agar komunitas belajar bisa terus berkembang dan terimplementasikan dengan baik agar kualitas pembelajaran bisa terus lebih baik ditengah pesatnya perkembangan jaman saat ini (Milaini, 2023).

## Simpulan

Penelitian ini mengahasilkan sebuah jawaban dan simpulan dari permasalahan dan indikator dari kemampuan pedagogi seorang guru, melalui kolaborasi yang terjadi didalam komunitas belajar menjadikan guru lebih terbuka dan berkembang. Komunitas belajar guru menjadikan wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan baru sehigga dapat diterapkan pada pembelajaran, kebeharuan dalam gagasan dan inovasi menjadi poin penting dalam penggunaan media pembelajaran didalam kelas, media yang merupakan sebagai salah satu aspek penting dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa mampu terus berkembang melalui kegiatan komunitas belajar guru yang rutin dilaksanakan. Dengan adanya pengaruh terhadap peningkatan aspek pedagogic siswa khususnya dalam penggunaan media pembelajaran tentu menjadikan bahwa komunitas belajar siswa dapat secara efektif mengatasi permasalahan-permasalahan didalam dunia pendidikan saat ini.

## Referensi

Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. https://jurnaldidaktika.org

C. Chapman, L. Ramondt, G. Smiley, “Strong Community, Deep Learning: Exploring the Link,” Innovations in Education and Teaching International, 42 (3), pp. 217-230, 2005.

DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2020). *Learning by doing: A Handbook for professional learning communities at work*. (3rd ed.). Solution Tree Press.

Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4*(4), 141–150. https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107

Gultom, A. F. (2024). The Cultural Problems about the Adaptation of Manggarai Students in Malang City. *Humanus, 23*(2), 209-225. https://doi.org/10.24036/humanus.v23i2.125105

Gultom, A. F. (2025). Buku Ajar Pengantar Filsafat. Malang: Kanjuruhan Press

Gultom, A. S., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(7), 7–13. https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689

Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. https://jurnaldidaktika.org

Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2907-2920. https://doi.org/10.58230/27454312.989

Junaedi, Y., Mukhoyyaroh, Q., & Anwar, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Sd Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Ethno-Rme. Jurnal Abdimas Sang Buana, 5(2), 79–86. https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v5i2.3856

Kelchtermans, G. (2022). Professional learning as networked learning: Reframing teachers' collaborative practices. *Professional Development in Education*, *48*(1), 23–38. https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1865197

Kepemimpinan, J., Sekolah, P., Hardika, J., Yakub Iskandar, M., Hendri, N., Rahmi, U., Padang, U. N., Stkip, P., & Selatan, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. 9(2). https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491

Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge University Press.

Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass.

Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita, E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023). Catatan Penggerak Merdeka Belajar. Stiletto Book.

Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Analysis*, *2*(2), 320-327.

Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai wadah belajar dan berkreasi guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *6*(01), 63-72. https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a6105

Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Makassar, A. (n.d.). Komunitas belajar sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Agustus 2020 Indonesian Journal Of Adult and Community Education, 2(1).

UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO Publishing.

Zhang, Y., & Sun, M. (2021). Teacher professional learning communities and technology integration: A study of K-12 educators in China. *Teaching and Teacher Education*, *99*, 103285. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103285